

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus atau yang lebih dikenal dengan DM muncul sebagai salah satu permasalahan kesehatan masyarakat utama di dunia. Saat ini, diabetes mellitus masih menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia yang relatif tinggi. DM merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2022 sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019 menyatakan bahwa, Indonesia menempati urutan ke enam di dunia dengan penderita diabetes melitus berjumlah 9,3% atau 463 juta orang, jumlah ini diproyeksikan mencapai 10,2% atau 578,4 juta pada tahun 2030, dan pada tahun 2045 akan meningkat menjadi 10,9% atau 700,2 juta orang (IDF, 2019).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada penduduk usia dewasa tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia sebesar 8,5%. Apabila dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2013 dengan hasil 6,9%, maka dapat dikatakan telah terjadi peningkatan prevalensi DM pada 5 tahun terakhir (Kemenkes, 2018). Penderita DM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 863.686 kasus, sementara di Kabupaten Jombang pada tahun 2022 mencapai 35.133 kasus (Dinkes Jatim, 2022).

Tingginya prevalensi diabetes melitus dapat dipicu oleh pola makan yang salah dan gaya hidup yang tidak sehat. Pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat ini dapat memunculkan berbagai komplikasi akut maupun kronis pada penderita diabetes mellitus. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini berkiblat pada gaya hidup di barat. Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola makan masyarakat merujuk pada pola makan tinggi kalori, tinggi lemak dan kolesterol terutama pada makanan siap saji (fast food) yang berdampak meningkatkan risiko Diabetes Mellitus (Susilowati dan Waskita, 2019). Penatalaksanaan pada penderita DM bersifat terpadu meliputi edukasi, pengaturan makan (terapi diet), olahraga dan obat-obatan. Pengaturan makan bagi penderita DM meliputi pengaturan terhadap jumlah, jenis dan jadwal makan dalam sehari (Ernawati dkk., 2020).

Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna yang ditandai mual, muntah, nyeri pada perut bagian atas atau ulu hati, rasa penuh pada bagian epigastrik. Umumnya disebabkan oleh kebiasaan makan serta pola hidup pasien yang kurang sehat, hal ini ditandai dengan jadwal makan yang tidak

teratur, mengkonsumsi makanan tidak sehat (Putri dkk., 2022). Hal-hal lain yang menjadi pemicu kejadian dispepsia diantaranya jenis kelamin, usia. Jenis kelamin paling banyak yang menderita gangguan dispepsia adalah perempuan, sementara usia paling banyak mengalami dispepsia adalah lansia karna semakin bertambahnya usia semakin berkurang kinerja dalam tubuh seseorang (Wibawani dkk., 2019).

Diabetes Mellitus dapat mengalami dispepsia atau gangguan pencernaan seperti perut kembung atau rasa tidak nyaman di perut karena beberapa kondisi yang berhubungan (Siallagan, 2019). Salah satu kondisi yang disinyalir berkaitan dengan terjadinya dispepsia adalah Pola makan. Pola makan adalah kebiasaan makan yang dapat berpengaruh terhadap status gizi. Pola makan adalah informasi yang menggambarkan berbagai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh seseorang. Ketidakseimbangan dalam pengaturan pola makan akan mengakibatkan siklus pengosongan asam lambung juga tidak teratur (Indry dkk., 2023).

Pelayanan gizi adalah salah satu pelayanan rumah sakit yang memiliki peranan sederajat dengan pelayanan kesehatan lain di rumah sakit dalam usaha penyembuhan pasien. Bentuk pelayanan gizi di rumah sakit adalah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau Standarized Nutrition Care Proses (NCP) yang menjadi tanggung jawab ahli gizi sebagai tenaga kesehatan profesional yang berorientasi kerja dalam bidang pencegahan dan pengobatan penyakit terutama bidang makanan dan gizi, baik di rumah sakit, praktek pribadi atau unit pelayanan kesehatan lainnya dengan tujuan agar kebutuhan asupan makanan pasien tercukupi, karena makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang dipercaya menjadi faktor pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit (Rustika dkk., 2018).

RSUD Kabupaten Jombang adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dan merupakan Rumah Sakit Tipe B, yang bearada di Jl. KH. Wahid Hasyim No.52, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Di RSUD Jombang terdapat Instalasi Gizi yang melakukan kegiatan manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia dan Dispepsia di RSUD Kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia dan Dispepsia di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes Mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pekerjaan)
- b. Melakukan pengkajian gizi (nutritional assessment) pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.
- c. Mengidentifikasi diagnosis gizi pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.
- d. Melakukan intervensi gizi (terapi diet dan edukasi gizi) pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.

D. Manfaat

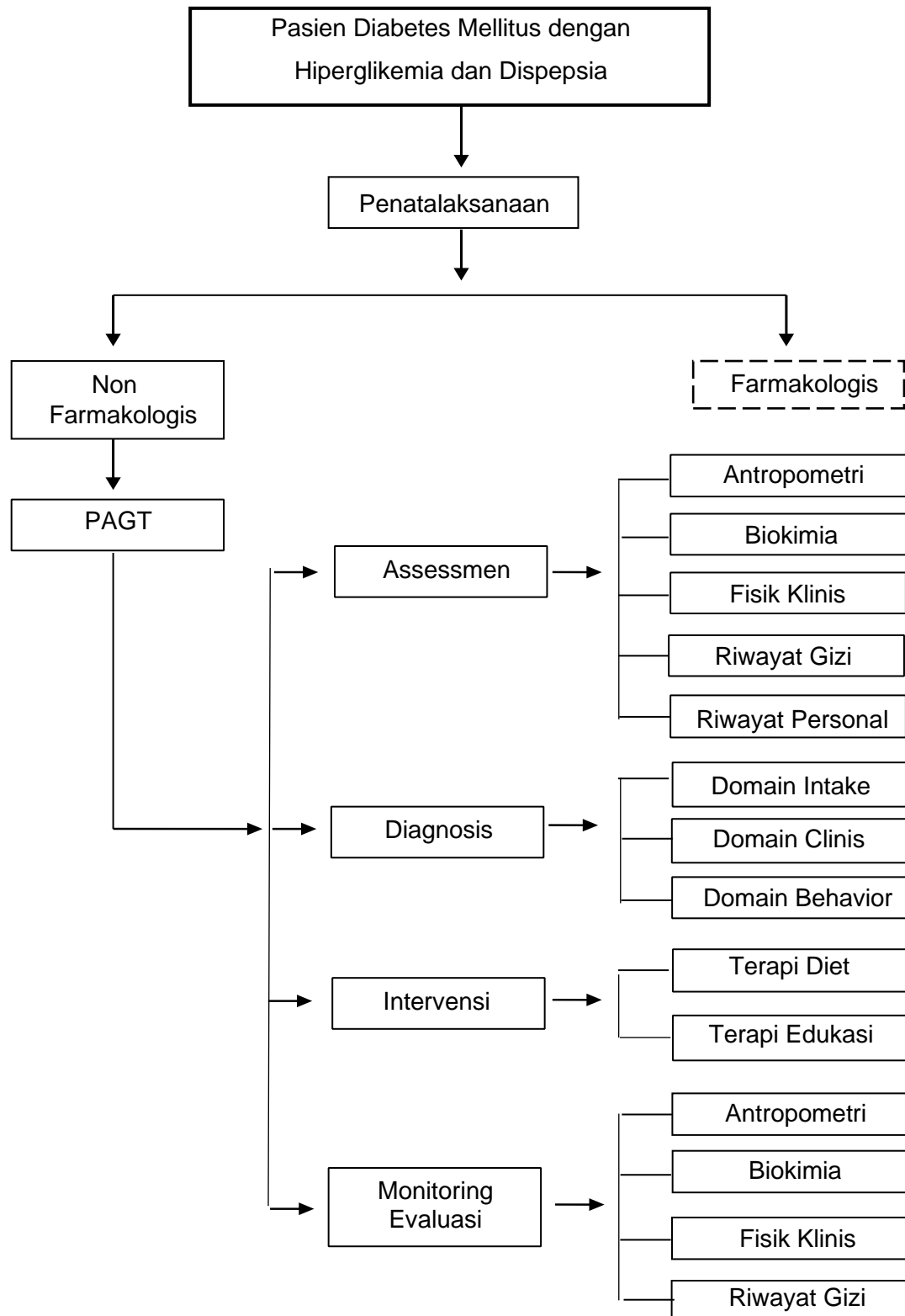
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya tentang proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di RSUD Kabupaten Jombang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus dengan hiperglikemia dan dispepsia di RSUD Kabupaten Jombang.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti